

Local Churches Owned Business As Strategic Toward Sustainability And Financial Otonomy

Cristi Devi Darnita

Info Article

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

*e-mail corresponding author:
cristidevidarnita29@gmail.com

Submit:
June 15th, 2023
Revised:
September 7th, 2023
Published:
October 27th, 2023



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License

Abstract:

The purpose of this paper is to describe and analyze the strategy of local churches, in this case, tribal churches that exist in GKE Resort Tewah, for sustainability and financial independence by building businesses owned by the church. The method used is exploratory qualitative with observation, interview, and documentation study techniques. This paper concluded that the church, as a non-profit organization, can build a business to support church finances. Local churches build businesses as one of the church's financial management strategies sourced from the empowerment of church assets. Empowerment of local church assets is classified as a business in the form of investment in property assets included in non-current assets. Income from church-owned businesses is recognized and recorded as general church income so that the income is used to fund church operations. Business ownership by local churches today can be one of the strategies to achieve the financial independence of the church and the sustainability of local churches that depend on the offerings given by the congregation.

Keywords: Churches Business, financial management strategy, Financial Otonomy

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi gereja lokal kesukuan yang ada di GKE Resort Tewah untuk keberlanjutan dan kemandirian finansial dengan membangun badan usaha yang dimiliki oleh gereja. Metode yang digunakan adalah kualitatif eksploratif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasilnya, gereja sebagai organisasi nirlaba dapat membangun badan usaha untuk mendukung keuangan gereja. Gereja lokal membangun badan usaha sebagai salah satu strategi pengelolaan keuangan gereja yang bersumber dari pemberdayaan aset gereja. Pemberdayaan aset gereja lokal tergolong usaha berupa investasi aset properti yang termasuk dalam aset tidak lancar. Pendapatan dari usaha milik gereja diakui dan dicatat sebagai pendapatan gereja secara umum sehingga pendapatan tersebut digunakan untuk membiayai operasional gereja. Kepemilikan badan usaha oleh gereja lokal saat ini dapat menjadi salah satu strategi untuk mencapai kemandirian finansial gereja dan keberlangsungan gereja lokal yang bergantung pada persembahan yang diberikan oleh jemaat.

Kata Kunci: Badan usaha gereja, strategi manajemen keuangan, kemandirian finansial

Pendahuluan

Umat Kristen di Indonesia menduduki jumlah terbesar kedua di Indonesia dengan total 10,58% dari total populasi Indonesia berdasarkan data Direktorat Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2021. Seiring dengan perkembangan jumlah umat Kristen di Indonesia maka jumlah gereja sebagai tempat ibadah juga meningkat dengan jumlah lebih dari 70 ribu yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu dari organisasi yang menaungi gereja di Indonesia adalah Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia (PGI). Data gereja lokal yang bergabung sebagai anggota dari PGI berjumlah 89 sinode.

Anggota gereja yang bergabung dalam PGI berada di seluruh Indonesia dengan jumlah jemaat yang besar. Lima Sinode gereja terbesar dalam anggota PGI adalah Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), Banua Niha Keriso Protestan (BNKP), Gereja Batak Karo Protestan (GBKP), Gereja Methodist Indonesia (GMI) dan Gereja Kalimantan Evangelis (GKE)(Pakpahan, 2013). Kelima gereja yang memiliki jumlah jemaat yang besar ini adalah gereja lokal dalam hal ini gereja kesukuan. Salah satu yang akan dianalisis ada gereja kesukuan yang ada di Pulau Kalimantan yaitu Gereja Kalimantan Evangelis (GKE).

Keberlangsungan pelayanan gereja bergantung dengan keuangan gereja. Sebagian besar gereja kesukuan yang dapat dinyatakan sebagai gereja lokal salah satu Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) kerap menggantungkan keuangan gereja pada persembahan jemaat. Dengan bergantungnya pendanaan aktivitas pelayanan gereja dari persembahan jemaat, maka dalam jangka panjang gereja akan susah untuk bertahan dan mengembangkan gereja serta pelayanan didalamnya. Berbanding terbalik dengan salah satu visi Gereja Kalimantan Evangelis untuk membangun kemandirian dana rutin gereja salah satunya dari usaha yang dimiliki gereja. Dengan realita yang dihadapi sekarang maka gereja lokal salah satunya Gereja Kalimantan Evangelis bergerak untuk membangun usaha gereja dengan memaksimalkan asset yang dimiliki gereja untuk mendanai kegiatan rutin gereja dan mencapai kemandirian gereja secara finasial(Mbalengen et al., 2023). Kemandirian pendanaan gereja yang dicapai dengan membangun usaha gereja adalah salah satu strategi gereja untuk bertahan dalam jangka panjang(Naibaho et al., 2021)(Ngaji & Laukpitang, 2021).

Gereja yang mandiri secara finansial memberikan jaminan kelanjutan pelayanan. Kemandirian gereja dapat dilakukan dengan adanya Theopreneur yang melayani kebutuhan jemaat secara jasmani dan rohani sehingga gereja mampu bertumbuh baik secara kuantitas dan kualitas(Naibaho et al., 2021). Badan usaha diperlukan oleh organisasi nonprofit sebagai sumber pendanaan dan membentuk kemandirian Lembaga secara finansial yang berfilosofikan administrasi yang baik dan mutlak untuk menjaga kepercayaan(Prasetyo, 2017). Bentuk praktik kemandirian gereja telah dijalankan oleh gereja IFGF Maumere berupa perahu motor, berjualan di pasar, pertanian dan peternakan mendukung pelayanan dan pengembangan gereja lokal dan mampu mendorong jemaat untuk professional dalam bidang usaha yang dijalankan bersama.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dilakukan penelitian yang *berjudul Local Churches Owned Business As Strategic Toward Sustainability And Financial Otonomy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik manajemen keuangan di resot Tewah dalam membangun badan usaha dan hasil penerapan strategi manajemen keuangan di resot Tewah dalam membangun badan usaha.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan pendekatan studi kasus untuk memahami detail strategi keuangan yang diterapkan oleh badan usaha gereja di GKE Tewah, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah. Obyek dalam penelitian ini adalah manajemen strategi keuangan gereja. Penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi oleh Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger yaitu: 1. Pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi(Wheelen, Thomas L ; Hunger, 2003).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian di tunjukan dalam Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3. Teknik analisis data menggunakan metode triangulasi data untuk menguji kredibilitas data dalam berbagai sumber data.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Mengembangkan visi	Apa visi dan misi badan usaha gereja? dan misi
2.	Mengidentifikasi Peluang dan Ancaman	1. Apa peluang dalam membangun badan usaha gereja? 2. Apa ancaman dalam membangun badan usaha gereja?
3.	Menentukan kekuatan kelemahan internal	1. Apa kelemahan dari badan usaha gereja? 2. Apa kekuatan dari badan usaha gereja?
4.	Menetapkan tujuan jangka panjang	1. Apa tujuan jangka panjang dalam membangun usaha gereja? 2. Apa tujuan jangka pendek dalam membangun usaha gereja?
5.	Merumuskan alternatif startegi	Apa alternatif startegi yang digunakan apabila badan usaha gereja tidak berjalan maksimal?
6.	Pemilihan Strategi	1. Ada berapa rencana yang dibuat dalam membangun badan usaha gereja? 2. Bagaimana cara memilih badan usaha gereja yang akan dilaksanakan?
7.	Faktor Organisasi	1. Bagaimana gereja mempersiapkan pembangunan badan usaha ? 2. Apa yang perlu disiapkan gereja dalam membangun badan usaha gereja?
8.	Startegi Fungsional	Bagaimana rencana dan pelaksanaan pembangunan badan usaha gereja?
9.	Evaluasi	1. Apakah badan usaha gereja yang telah dijalankan dievaluasi? 2. Bagaimana cara gereja melakukan evaluasi badan usaha gereja yang telah dibuat?

10. Controlling	1. Bagaimana cara gereja melakukan controlling atas badan usaha yang dibangun?
------------------------	--------------------------------------------------------------------------------

Tabel 2. Kisi Pedoman Observasi

Aspek Kegiatan	Deskripsi
Gambaran Umum GKE Resort Tewah	
Lokasi Badan Usaha Milik Gereja	

Tabel 3. Kisi Instrumen Studi Dokumentasi

Aspek/Fokus Kajian	Deskripsi
SK Gereja	
Laporan Keuangan Gereja	
Tata Kelola Gereja	Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis Tahun 2016.

Hasil dan Pembahasan

Praktik manajemen keuangan di resort GKE Tewah

Pertumbuhan anggota jemaat yang terus meningkat membawa perkembangan untuk Resort GKE Tewah yang menaungi 16 jemaat definitif. Pembangunan gereja di resot GKE Tewah berjalan atas partisipasi anggota jemaat. Sumber dana pembangunan diperoleh dari sumbangan anggota jemaat, iuran, kantong persembahan khusus pembangunan, sumbangan perusahaan, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Provinsi.

Partisipasi jemaat diperlukan guna perkembangan gereja dan sebagai upaya untuk mendukung pendanaan gereja. Partisipasi jemaat perlu di dukung oleh gereja yang mampu membuka kemitraan dengan Lembaga-lembaga Kristen dalam upaya meningkatkan pendapatan jemaat dan membentuk kemandirian gereja(Ginting et al., 2021).

Perkembangan jemaat memerlukan adanya kemandirian dalam bidang pendanaan sehingga gereja tidak bergantung pada uang persembahan dan sumbangan dari jemaat untuk operasionalnya. Biaya operasional gereja dipergunakan untuk memberdayakan jemaat dan pelayanan. Gereja memiliki tanggung jawab untuk memajukan jemaatnya bukan hanya kehidupan rohani namun juga dampak realistik dalam setiap aspek kehidupan(Zega, 2019). Upaya yang dilakukan untuk mendukung hal ini adalah dengan membentuk badan usaha milik gereja dengan jenis badan usaha non badan hukum berbentuk usaha perseorangan. Berikut kualifikasi badan usaha milik GKE Tewah.

Tabel 4. Badan Usaha Gereja

No.	Nama	Jumlah	Ukuran
1.	Blok Pasar	19 Unit	3 x 4 (Per Unit) Luas Keseluruhan:

		Panjang 77 Meter
		Lebar 44 Meter
		Luas 3.388M ²
2.	Sarang Burung Walet	1 Unit 8 x 8 meter (4 Lantai)

Pelaksanaan tugas manajemen keuangan badan usaha gereja dibantu oleh sekretaris dalam melaksanakan fungsi administrasi. Pendataan keuangan dilakukan oleh bendahara, kemudian pengisian dilaporkan kepada jemaat dalam bentuk laporan keuangan yang dibagikan saat ibadah Pelaporan pemasukan dan pengeluaran badan usaha tergabung dalam keuangan gereja dan hanya dipisahkan dalam mata anggaran yang berbeda dengan pemasukan dan pengeluaran (Wawancara dengan Beni Forum, Sekretaris BPH Resort GKE Tewah, tanggal 9 Juli 2021).

Hasil analisis fungsi manajemen keuangan yang telah dilaksanakan di Resot GKE Tewah berdasarkan teori Martono dan Harjito yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aktiva menunjukkan(Rusliati, 2020):

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi aktiva yang dilakukan oleh Resort GKE Tewah berbentuk Badan Usaha Gereja dalam hal pembuatan blok pasar dan gedung sarang burung wallet. Keputusan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh Resort GKE Tewah dianalisis dari keunggulan asset yang dimiliki yaitu askeputusan investasi yang dilakukan oleh BPH Resort GKE Tewah dalam bentuk Badan Usaha Gereja sangat efektif untuk menambah aliran kas untuk operasional dan pembangunan gereja. Penilaian efektivitas investasi sangat bergantung pada besarnya laba investasi dan aliran kas organisasi untuk waktu yang akan dating(Juvebri Clara Poli et al., 2019). Aliran laba yang masuk ke BPH Resort GKE Tewah melalui salah satu Badan Usaha Gereja yang dimiliki sangat signifikan dalam membantu dana operasional gereja yang tidak bergantung dari dana persembahan jemaat.

2. Pengelolaan asset

Pengelolaan asset yang dimiliki oleh BPH Resort GKE Tewah memiliki dua sumber pendanaan. Sumber pendanaan tersebut didapat dari bantuan jemaat dan pinjaman kepada Credit Union Betang Asi. Kerjasama yang dibangun dengan CU Betang Asi Cabang Tewah dalam hal pendanaan pembangunan Badan Usaha Gereja terus berjalan dengan baik. Pembayaran cicilan pinjaman untuk pedanaan pembangunan blok pasar dibayarkan dengan lancar sampai pinjaman tersebut lunas.

Kemitraan dengan Lembaga lain dalam perkembangan gereja diperlukan untuk memberikan dukungan dan melengkapi gereja dalam upaya memberdayakan masyarakat dan sebagai wujud pelayanan(Ginting et al., 2021). Kemitraan dengan CU Betang Asi bukan hanya memberikan modal pendanaan dalam pengelolaan asset gereja, namun juga memberikan pendampingan dan pelatihan bagi Gereja khususnya para pengurus BPH Jemaat GKE Resort Tewah. Membangun kemitraan merupakan upaya dari pihak pengelola Badan Usaha Milik Gereja untuk membentuk kemandiriannya. Gereja yang mandiri akan mampu menolong masyarakat serta melaksanakan pelayanan dengan baik bagi Jemaatnya.

3. Pengelolaan aktiva

Pengelola aktiva dalam ini pengelolaan asset yang sudah dimiliki oleh Badan Usaha Gereja dilakukan oleh BPH Resort GKE Tewah berdasarkan kesepakatan dalam persidangan jemaat(Ratnasari et al., 2017). Pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh BPH Resort GKE Tewah adalah dengan melakukan pelaporan pendapatan dan pengeluaran dari hasil Badan Usaha Milik Gereja pada setiap bulannya. Pelaporan ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya *controlling* terhadap keberlangsungan badan usaha dengan adanya sikap transparansi dan keterbukaan guna meminimalisir adanya penyimpangan terutama dalam hal keuangan (Nanda, 2022).

Prinsip-prinsip Badan Usaha guna mendukung keberlangsungannya antara lain(Pringgasela et al., 2023) :

1. kooperatif, artinya seluruh pihak yang terlibat harus mampu bekerja sama dengan baik.
2. Partisipatif, artinya seluruh pihak yang terlibat wajib memberikan dukungan dan kontribusinya
3. Emansipatif artinya perlakuan terhadap semua pihak sama rata tanpa membedakan status sosial, ekonomi suku dan ras
4. Transparan artinya terdapat keterbukaan dalam pengelolaan Badan Usaha kepada semua pihak
5. Akuntabel artinya keseluruhan kegiatan teknis dan administrative mampu di pertanggungjawabkan
6. Sustainable artinya warga jemaat mampu mengembangkan dan melestarikan Badan Usaha Gereja yang dibentuk.

Pengelolaan badan usaha yang dimiliki oleh BPH Resort GKE Tewah belum dapat dikatakan efektif karena sistem *controlling* yang belum dapat dilakukan terkendala adanya penggabungan laporan keuangan penerimaan dan pengeluaran dana untuk badan usaha dan dana operasional gereja. Perlu adanya perbaikan dalam hal administrasi dan pengelolaan aktiva demi keberlangsungan dan optimalisasi badan usaha.

Hasil Penerapan Strategi Manajemen Keuangan di Resot Tewah

Pelaksanaan strategi manajemen keuangan gereja dengan membangun blok pasar dan sarang burung wallet dengan memanfaatkan asset gereja berupa tanah. Strategi manajemen keuangan yang dilaksanakan oleh BPH GKE Resort Tewah dalam pendanaan operasional gereja di masa pandemic Covid 19 (Wawancara mendalam dengan Bapak Pdt Mariyady, M. Div, Ketua BPH Resort GKE Tewah, tanggal 9 Juli 2021). GKE Resort Tewah menganut sistem sentralisasi dalam penerapan strategi keuangannya, dimana seluruh dana yang diperoleh dari persembahan dan pendapatan lain dari badan usaha dipusatkan dalam rekening gereja (Putri, 2015).

Laporan penerimaan asset GKE Resort Tewah pada tahun 2018 (Tabel 5) menunjukkan penerimaan gereja hanya bersumber dari satu bagian yaitu sewa aktiva gereja dalam hal ini penyewaan inventaris gereja dengan pendapatan sebesar Rp. 4,750,000,- . Data laporan keuangan penerimaan KAS dari persewaan blok pasar tahun 2019 disajikan dalam tabel 6. Hasil penerimaan GKE Resort Tewah pada tahun 2019 digunakan untuk pendanaan

operasional gereja. Operasional gereja yang dibayai dari penerimaan dana tersebut menurut bendehara BPH Resort Tewah sangat besar untuk mendanai gereja seperti listrik, air, koster, alat-alat sound sistem, perawatan gereja.

Tabel 5. Penerimaan Kas GKE Resort Tewah tahun 2018

No	Nama	Jumlah
1	Penerimaan sewa	Rp 4,750,000
2	Bunga Bank	Rp -
3	sumbangan jemaat	Rp
Total		Rp 4,750,000

Tabel 6. Penerimaan dan Pengeluaran Kas GKE Resort Tewah Tahun 2019

No	Penerimaan	Jumlah	Pengeluaran	Jumlah
1	Penerimaan sewa	Rp 20,879,000	Belanja Pegawai	Rp 145,800,000
2	Bunga Bank	Rp 151,682,613	Pengadaan dan pemeliharaan	Rp 23,660,000
3	Sumbangan jemaat	Rp 75,930,450	Beban Umum	Rp 34,674,500
Total		Rp 248,492,063		Rp 204,134,500

Data penerimaan dan pengeluaran GKE Resort Tewah terdapat surplus sebesar Rp. 44,357,563. Hal tersebut dikarenakan penerimaan yang dimiliki oleh BPH Resort Tewah mampu mendanai operasional gereja dan dapat menghasilkan dana simpanan. Pelaksanaan strategi manajemen keuangan yang dilaksanakan oleh Resort GKE dalam bentuk pembangunan badan usaha gereja yang dinilai dari pendapatan gereja sebelum dan sesudah adanya pengelolaan asset. Selisih pendapatan tahun 2018 dan 2019 sebesar Rp. 243,742,063.

Berdasarkan nilai tersebut maka strategi manajemen keuangan gereja yang dilaksanakan oleh BPH GKE Resort Tewah berjalan sangat baik dengan hasil yang dapat mendanai operasional gereja. Keberhasilan strategi manajemen keuangan yang diterapkan oleh BPH Majelis jemaat GKE Tewah tidak terlepas dari dukungan jemaat dalam pengelolaannya. Jemaat berfungsi sebagai salah satu controller dalam jalannya Badan Usaha Milik Gereja (Febriana & Meirinawati, 2021).

Kesimpulan

Strategi manajemen keuangan yang diterapkan oleh GKE Resort Tewah adalah keputusan Investasi dengan membentuk badan usaha gereja berupa blok pasar dan sarang wallet. Pengelolaan asset yang bersumber dari kas jemaat dan pinjaman dari CU Betang Asi serta pengelolaan aktiva dengan adanya laporan keuangan yang diumumkan kepada Jemaat.

Strategi manajemen keuangan yang diterapkan dalam mengelola asset gereja telah mencapai kemandirian gereja dalam pendanaan.

Referensi

- Febriana, N., & Meirinawati, M. (2021). Manajemen Strategi Pegelolaan Desa Agrowisata Oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 9(3), 29–42.
<https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p29-42>
- Ginting, J., Hermanto, Y. P., & Simanjuntak, F. (2021). Peranan Kemitraan Gereja Dengan Lembaga Kristen Dalam Meningkatkan Pendapatan Jemaat. *Jurnal PKM Setiadharma*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.47457/jps.v2i1.113>
- Juvebri Clara Poli, Harijanto Sabijo, & Inggriani Elim. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4096–4105.
- Mbalengan, W., Dolayo, Y., Sulang, M., Grasya, Y. A., & Moningka, A. R. (2023). POTENSI USAHA IKAN ASIN UNTUK MENDUKUNG PENDAPATAN JEMAAT. 1, 49–55.
- Naibaho, A. B., Anggraini, D., & Wardijono, B. A. (2021). Theopreneurship dalam Kemandirian Finansial Gereja Perintisan. *Jurnal Ilmiah KOMPUTASI*, 21(4), 319–330.
- Nanda, S. (2022). MAKMUR DESA KEBARON KECAMATAN TULANGAN KABUPATEN SIDOARJO Management Of village owned enterprises (BUMDes) Kebaron Mandiri Makmur Kebaron Village , Tulangan District , Sidoarjo Regency. *Jurnal Anterior*, 22(2), 49–57.
- Ngaji, P., & Laukapitang, Y. D. (2021). Korelasi Praktik Entrepreneurship Terhadap Kemandirian Gereja IFGF di Flores Jemaat Maumere . *Repository STT Jaffray*, 3(1).
- Pakpahan, B. J. (2013). Ekaristi dan Rekonsiliasi: Sebuah Upaya Mencari Eklesiologi Gereja-gereja Pasca Konflik. *Gema Teologi*, 37(1), 6–15.
- Prasetyo, M. A. M. (2017). MANAJEMEN UNIT USAHA PESANTREN Muhammad. *Jurnal Pendidikan Islam Vol.*, 6(1), 18–36.
- Pringgasela, S., District, P., Regency, E. L., Madani, F., Salmah, E., & Singandaru, A. B. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pringgasela Selatan, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur. 1(1).
- Putri, T. S. (2015). Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 45 Pada gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kertanegara Semarang. Jurusan Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Ratnasari, S., Tahwin, M., & Sari, D. A. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 03(01), 80–94.
- Rusliati, E. (2019). (2020). Keputusan Investasi dan Pendanaan. *Ellen Rusliati (2019)*, 5(3), 248–253.
- Wheelen, Thomas L ; Hunger, J. D. (2003). *Manajemen Strategis (II)*. Andi.
- Zega, S. (2019). Pentingnya Memahami Entrepreneurship Secara Biblikal bagi Hamba Tuhan. 1(2), 118–132.